

**LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN
KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN
STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI**

KARYA TULIS ILMIAH



BELLA KOSTA

P01031118008

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI**

2021

**LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN
KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN
STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI**

**Karya Tulis Ilmiah ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk menyelesaikan
Program Studi Diploma III Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan**



**BELLA KOSTA
P01031118008**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III GIZI
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Literatur Review : Hubungan Sosial Ekonomi dan
Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan
Status Anemia Pada Remaja Putri

Nama Mahasiswi : Bella Kosta

NIM : P01031118008

Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing Utama



Dr. Haripin Togap Sinaga, M.CN

Anggota Penguji I



Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Osilda Martony, SKM, M.Kes

NIP : 196403121987031003

Tanggal Lulus : 30 Juni 2021

ABSTRAK

BELLA KOSTA “HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN STATUS ANEMIA PADA REMAJA PUTRI” (DIBAWAH BIMBINGAN : EFENDI NAINGGOLAN)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global terutama negara berkembang yang diperkirakan mencapai 30%. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja putri. Penyebab utama anemia gizi besi pada remaja putri adalah kekurangan atau produksi sel darah merah yang abnormal, pemecahan dan hilangnya sel darah merah yang berlebihan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% sedangkan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 18,4%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi *literature*, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui informasi kepustakaan. Peneliti menggunakan 10 artikel ilmiah dari 4 database. Kriteria yang digunakan adalah PICOS yang dipublikasikan antara tahun 2015-2020.

Hasil dari yang telah ditelaah, didapatkan 5 dari 10 artikel ilmiah yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan status anemia pada remaja putri dengan nilai $p < 0.05$. Dan 6 dari 10 artikel ilmiah yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri dengan nilai $p < 0.05$. Dari hasil tersebut maka terdapat hubungan antara sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri.

Kata kunci : sosial ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, anemia remaja putri.

ABSTRACT

BELLA KOSTA "CORRELATION OF SOCIAL ECONOMIC AND COMPLIANCE WITH THE CONSUMPTION OF BLOOD TABLETS WITH ANAEMIA STATUS IN GIRL ADOLESCENT" (CONSULTANT: EFENDI NAINGGOLAN)

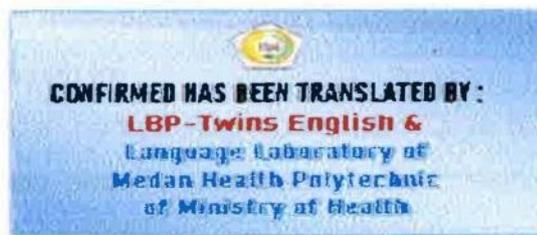
Anaemia is one of the global health problems, especially in developing countries, which is estimated to reach 30%. Anemia is common in the community, especially in adolescent girls. The main causes of anaemia in adolescent girls are deficiency or abnormal red blood cell production, breakdown and excessive loss of red blood cells. Based on data from *Riskesdas* in 2013, the prevalence of anemia in Indonesia was 21.7%, with patients with anemia aged 5-14 years being 26.4%, while patients with anemia aged 15-24 years being 18.4%.

The purpose of this study was to determine the socio-economic correlation and compliance to the consumption of blood-added tablets with anemia status in adolescent girls.

This type of research was a literature study research, which is a series of studies relating to library data collection methods, or research whose research objects are explored through library information. Researchers used 10 scientific articles from 4 databases. The criteria used are PICOS published between 2015-2020.

The results of that have been studied, obtained 5 out of 10 scientific articles which show that there was significant correlation between socioeconomic status and anaemia status in adolescent girls with $p < 0.05$. And 6 out of 10 scientific articles that showed that there was a significant correlation between compliance to blood supplement consumption and anaemia status in adolescent girls with $p < 0.05$. From these results, there is a correlation between socio-economic and compliance with blood-added tablet consumption with anaemia status in adolescent girls.

Keywords: Socio-Economic, Compliance With Blood-Added Tablet Consumption, Girl Adolescent, Anaemia.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, dengan judul “ **Literature Review : Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri** “

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Haripin Togap Sinaga, M.CN selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Teristimewa terima kasih yang tak terhingga kepada ayah (Samuler Berutu, SH), ibunda (Hetti Deliana, AMK) yang tercinta dan tersayang. Begitu juga buat kakak saya (Zivora Berutu,Amd.Keb, Zevania Berutu,S.Pd dan Destriana Berutu, Amd.Ak), serta adik saya (Zakaria Berutu) yang paling saya sayangi.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penulisan Literature Review.....	5
B. Remaja Putri.....	6
C. Anemia.....	7
D. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah.....	12
E. Sosial Ekonomi.....	15
F. Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Status Anemia Pada Remaja Putri.....	18
G. Hasil – Hasil Penelitian Terkait.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Strategi Pencarian Literature.....	24
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	24
C. Seleksi Artikel.....	25
D. Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil dan Pembahasan.....	29
1. Karakteristik Studi.....	29
2. Karakteristik Sampel.....	30
3. Karakteristik Pengambilan Sampel.....	31
4. Status Anemia pada Remaja Putri.....	32
5. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri.....	34
6. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Anemia pada Remaja Putri.....	36
7. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia pada Remaja Putri.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kriteria Anemia Menurut WHO sesuai dengan kelompok umur dan jenis Kelamin.....	8
2. Derajat Anemia sesuai dengan kadar hemoglobin Menurut WHO.....	8
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi berdasarkan PICOS.....	25
4. Kata Kunci Pencarian Artikel.....	26
5. Karakteristik Studi.....	29
6. Karakteristik Sampel.....	30
7. Karakteristik Pengambilan Sampel.....	31
8. Status Anemia pada Remaja Putri.....	32
9. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri.....	34
10. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Anemia pada Remaja Putri.....	36
11. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Tahapan pemilihan artikel studi.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Ringkasan 10 Artikel yang Dikaji.....	47
2. Bukti Bimbingan Usulan Penelitian.....	49
3. Hasil Screenshoot Pencarian Artikel.....	55
4. Surat Pernyataan.....	59
5. Daftar Riwayat Hidup.....	60
6. Surat Persetujuan KEPK.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Perubahan biologis yaitu penambahan tinggi badan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual. Perubahan kognitif yang terjadi adalah meningkatnya berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Perubahan sosio emosional meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orang tua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang lebih banyak membutuhkan zat gizi. Remaja membutuhkan asupan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Yulaeka 2018).

Remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami anemia. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi status anemia remaja diantaranya yaitu pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Putri, Simanjuntak, and Kusdalina 2017). Remaja putri merupakan generasi masa depan bangsa yang nantinya akan menentukan generasi berikutnya (Permatasari, Briawan, and Madanijah 2018). Anemia pada remaja dapat membawa dampak kurang baik bagi remaja, anemia yang terjadi dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal (Jaelani, Simanjuntak, and Yuliantini 2017).

Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama

pada remaja putri (Kaimudin, Lestari, and Afa 2017). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% sedangkan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global terutama negara berkembang yang diperkirakan mencapai 30%. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil (Novayanti and Sundari 2020). Penyebab utama anemia gizi besi pada remaja putri adalah kekurangan atau produksi sel darah merah yang abnormal, pemecahan sel darah merah yang berlebihan, dan hilangnya sel darah merah secara berlebihan. Penyebab yang berkaitan dengan kurang gizi, dihubungkan pada asupan makanan, kualitas makanan, sanitasi dan perilaku kesehatan, kondisi lingkungan sekitar, akses kepada pelayanan kesehatan, dan kemiskinan. Faktor lain terjadinya anemia gizi besi pada remaja putri yaitu pengetahuan yang kurang tentang anemia, sikap yang tidak mendukung, pendidikan ibu maupun tingkat sosial ekonomi keluarga (Sari 2019).

Menurut Penelitian Farida (2010) di Kudus dalam (Suryani et al, 2020) , menemukan kasus anemia sebanyak 36.8% pada sebagian siswi yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendapat dan pendidikan rendah. Penelitian Amaranth (2013) dalam (Hasyim 2018) menyebutkan bahwa kemiskinan berhubungan langsung dengan kejadian anemia. Kemiskinan akan berpengaruh terhadap daya beli keluarga dan kemampuan dalam memilih makanan. Kondisi ini yang akan berpengaruh terhadap pemenuhan gizi pada remaja. Remaja dengan ekonomi rendah akan berpengaruh terhadap asupan makanan yang kurang berkualitas dan berdampak terhadap anemia.

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Untuk menjaga kepatuhan konsumsi suplemen besi, dapat dilakukan dengan

berbagai upaya seperti memberikan sosialisasi pada awal kegiatan, mengonsumsi suplemen besi langsung di depan petugas, dan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian. Penanggulangan anemia remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) (Putri, Simanjuntak, and Kusdalina 2017). Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebanyak 80,9%. Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah untuk pencegahan anemia (Amir and Djokosujono 2019).

Penelitian Wahyuningsih (2012) dalam (Putra, Munir, and Siam 2020) menyebutkan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan anemia dengan siklus menstruasi pada remaja dengan pemberian suplementasi besi atau tablet Fe menunjukkan bahwa terdapat prevalensi anemia sebelum suplementasi sebesar 25.1% dan menurun menjadi 15.3% setelah suplementasi.

Dari uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri”.

B. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri berdasarkan studi literatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji tingkat pendapatankeluarga dengan status anemia pada remaja putri.
- b. Mengkaji kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dan juga mengembangkan kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

2. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan dalam merencanakan program kesehatan yang berhubungan dengan sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

3. Bagi Remaja Putri

Menambah wawasan pengetahuan pada remaja putri agar lebih patuh untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan menjaga status kesehatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penulisan Literature Review

1. Pengertian Literature Review

Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reprodusiabel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli and Schabram 2012).

Menulis *Literatur review* merupakan sebuah keterampilan (*skill*) yang perlu dilatihkan. Bukan keterampilan yang dikuasai begitu saja. Walaupun dalam penelitian, peneliti sudah menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membaca dan mereview artikel-artikel ilmiah, keterampilan ini kurang mendapat perhatian yang memadai, sehingga peneliti tidak dilatih secara spesifik (Rahayu et al. 2019).

2. Tujuan Literature Review

Literatur review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong (*gaps*) bagi penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan yang lebih rinci yaitu :

- 1) Menyediakan latar/basis teori untuk penelitian yang akan dilakukan
- 2) Mempelajari kedalaman atau keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti
- 3) Menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu (Rahayu et al. 2019)

3. Langkah-langkah Literature Review

- 1) Langkah pertama : Formulasikan Permasalahan

- Pilihlah topik yang sesuai isu dan minat
 - Permasalahan harus ditulis secara lengkap dan tepat
- 2) Langkah kedua : Cari Literatur
- Cari literatur yang relevan dengan peneliti
 - Dapatkan gambaran (overview) topik penelitian
 - Sumber-sumber penelitian sangat membantu bila didukung pengetahuan topik yang dikaji.
 - Sumber-sumber tersebut berikan gambaran/ringkasan penelitian sebelumnya.
- 3) Langkah ketiga : Evaluasi Data
- Lihatlah kontribusi apa saja terhadap topik yang dibahas
 - Cari dan temukan sumber data yang tepat sesuai kebutuhan guna mendukung penelitian
 - Data bisa berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun data yang berasal dari kombinasi keduanya
- 4) Langkah ke empat : Analisis dan Interpretasikan
- Diskusikan dan temukan serta ringkas literature.

B. Remaja Putri

1. Pengertian

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati and Farid 2016).

2. Perkembangan pada Masa Remaja

(Widyastuti, Rahmawati, and Eka 2009) menyebutkan bahwa perkembangan masa (rentang waktu) pada remaja berdasarkan sifat atau ciri-cirinya dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Masa Remaja Awal (10-12 tahun)
 - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b) Tampak dan merasa ingin bebas
 - c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir imajinasi (abstrak).
- 2) Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)
 - a) Tampak dan merasa ingin mencari jati diri.
 - b) Mulai ada ketertarikan terhadap lawan jenis.
 - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - d) Kemampuan berpikir imajinasi mulai berkembang.
 - e) Berkhayal mengenai hal yang berkaitan dengan seks.
- 3) Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
 - a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b) Mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap tubuh dan dirinya.
 - d) Mewujudkan perasaan cinta.
 - e) Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

C. Anemia

1. Pengertian

Anemia adalah gejala dari kondisi yang mendasari, seperti kehilangan komponen darah, elemen tidak adekuat atau kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah yang mengakibatkan penurunan kapasitas pengangkut oksigen darah. Anemia bisa disebabkan oleh kehilangan darah, diare dan malabsorpsi, frekuensi donor darah yang sering dan konsumsi makanan yang tidak adekuat. Di samping itu keadaan tertentu seperti kebutuhan yang meningkat pada masa pertumbuhan, menderita penyakit kronis (seperti tuberkulosis) serta kehilangan darah karena infeksi parasit (malaria dan cacingan) akan memperberat kejadian

anemia (MB, Dr. Arisman 2004).

Tabel 1. Kriteria Anemia Menurut WHO sesuai dengan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2000

Kelompok	Batas Normal Hb (g/dl)
Anak 6 bulan – 5 tahun	11
Anak 5 tahun – 11 tahun	11,5
Anak 12 tahun – 13 tahun	12
Wanita dewasa tidak hamil	12
Laki – laki dewasa	13
Wanita hamil	11

Sumber : (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2007)

2. Derajat

Derajat anemia dapat diketahui dengan melihat kadar hemoglobin yang berada di bawah batas normal pada setiap kelompok umur tertentu. Klasifikasi derajat anemia yang umum dipakai adalah :

Tabel 2. Derajat Anemia sesuai dengan kadar hemoglobin Menurut WHO (2002)

Derajat Anemia	Kadar Hemoglobin (g/dl)
Ringan	10 – 12
Sedang	7 – 9
Berat	< 7

Sumber : WHO (2002)

3. Klasifikasi

Banyak jenis anemia yang dapat diobati secara mudah, tetapi pada beberapa jenis lainnya kemungkinan berat, lama dan dapat mengancam jiwa jika tidak terdiagnosa sejak awal dan tidak diobati segera. Konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena pembentukan sel darah merah terganggu, akibatnya ukuran sel darah

merah menjadi kecil (microcytic), kandungan hemoglobin menjadi rendah (hypochromic). Semakin berat kekurangan zat besi dalam darah, maka semakin berat pula tingkat anemia yang diderita (Almatsier 2016).

1) Anemia Defisiensi Besi

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi dalam darah. Konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena pembentukan sel darah merah terganggu, akibatnya ukuran sel darah merah menjadi kecil (microcytic), kandungan hemoglobin menjadi rendah (hypochromic). Semakin berat kekurangan zat besi dalam darah, maka semakin berat pula tingkat anemia yang diderita (Almatsier 2016).

2) Anemia Defisiensi Asam Folat.

Anemia defisiensi asam folat disebut juga anemia megaloblastik atau makrositik. Dalam anemia defisiensi asam folat, keadaan sel darah merah tidak normal dengan ciri-ciri bentuknya lebih besar, jumlahnya sedikit dan belum matang. Penyebabnya adalah asam folat dan atau vitamin B12 kurang di dalam tubuh. Kedua zat tersebut diperlukan dalam pembentukan nukleoprotein untuk proses pematangan sel darah merah dalam sumsum tulang (Almatsier 2016).

3) Anemia Defisiensi B12

Anemia defisiensi B12 disebut juga pernisiiosa, keadaannya dan gejala seperti anemia gizi asam folat. Anemia jenis ini disertai gangguan pada sistem alat pencernaan bagian dalam. Ketika kronis dapat merusak sel-sel otak dan asam lemak menjadi tidak normal serta posisi pada dinding sel jaringan saraf juga berubah. Dikhawatirkan, akan mengalami gangguan kejiwaan (Almatsier 2016).

4) Anemia Defisiensi B6

Anemia defisiensi B6 disebut juga siderotic. Keadaannya mirip dengan anemia gizi besi, tetapi jika darah diuji secara laboratorium, serum besinya normal. Kekurangan vitamin B6 akan mengganggu sintesis (pembentukan) hemoglobin (Almatsier 2016).

4. Patofisiologi

Anemia defisiensi besi merupakan hasil akhir keseimbangan negatif besi yang berlangsung lama. Bila kemudian keseimbangan besi yang negatif ini menetap akan menyebabkan cadangan besi terus berkurang.

a. Tahap pertama

Tahap ini disebut *iron depletion* atau *store iron deficiency*, ditandai dengan berkurangnya cadangan besi atau tidak adanya cadangan besi. Hemoglobin dan fungsi protein besi lainnya masih normal. Pada keadaan ini terjadi peningkatan absorpsi besi non heme. Feritin serum menurun sedangkan pemeriksaan lain untuk mengetahui adanya kekurangan besi masih normal.

b. Tahap kedua

Pada tingkat ini yang dikenal dengan istilah *iron deficient erythropoietin* atau *iron limited erythropoiesis* didapatkan suplai besi yang tidak cukup untuk menunjang eritropoiesis. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diperoleh nilai besi serum menurun dan saturasi transferin menurun, sedangkan TIBC meningkat dan *free erythrocyte porphrin* (FEP) meningkat.

c. Tahap ketiga

Tahap inilah yang disebut sebagai *iron deficiency anemia*. Keadaan ini terjadi bila besi yang menuju eritroid sumsum tulang tidak cukup sehingga menyebabkan penurunan kadar Hb. Dari gambaran tepi darah didapatkan mikrositosis dan hipokromik yang progresif. Pada tahap ini telah terjadi perubahan epitel terutama pada ADB yang lebih lanjut (Fitriany and Saputri 2018)

5. Penyebab

Penyebab Anemia Defisiensi Besi adalah :

a. Asupan zat besi

Rendahnya asupan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam dengan menu makanan yang terdiri dari nasi, kacang-kacangan dan sedikit daging, unggas, ikan yang merupakan sumber zat besi. Gangguan defisiensi besi sering terjadi karena susunan makanan yang salah baik jumlah maupun kualitasnya yang disebabkan oleh kurangnya penyediaan pangan, distribusi makanan yang kurang baik, kebiasaan makan yang salah, kemiskinan dan ketidaktahuan.

b. Penyerapan zat besi

Diet yang kaya zat besi tidaklah menjamin ketersediaan zat besi dalam tubuh karena banyaknya zat besi yang diserap sangat tergantung dari jenis zat besi dan bahan makanan yang dapat menghambat dan meningkatkan penyerapan besi.

c. Kebutuhan meningkat

Kebutuhan akan zat besi akan meningkat pada masa pertumbuhan seperti pada bayi, anak-anak, remaja, kehamilan dan menyusui. Kebutuhan zat besi juga meningkat pada kasus-kasus pendarahan kronis yang disebabkan oleh parasit.

d. Kehilangan zat besi

Kehilangan zat besi melalui saluran pencernaan, kulit dan urin disebut kehilangan zat besi basal. Pada wanita selain kehilangan zat besi basal juga kehilangan zat besi melalui menstruasi. Di samping itu kehilangan zat besi disebabkan pendarahan oleh infeksi cacing di dalam usus (Masrizal 2018).

6. Dampak

Dampak yang akan terjadi dikarenakan anemia antara lain :

a. Gangguan kemampuan belajar

b. Penurunan kemampuan bekerja dan aktivitas fisik

- c. Dampak negatif terhadap sistem pertahanan tubuh dalam melawan penyakit infeksi (Masrizal 2018).

D. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Pengertian

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala utama suplementasi besi harian, karena itu suplementasi mingguan sebagai alternatif untuk mengurangi masalah kepatuhan tersebut (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

Penanggulangan anemia remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan oleh Dinas Puskesmas berupa 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, setiap 1 tablet dikonsumsi selama 1 minggu (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi TTD

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu diri, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, Soekidjo 2010).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2010), mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis(*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menjunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formula-formula yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Penilaian itu didasarkan terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan isi materi yang ingin diukur dari responden kedalam pengetahuan yang ingin diukur atau diketahui dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan.

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan keturunan. Dapat diartikan sikap adalah suatu kecenderungan memberi tanggapan mengenai suatu objek yang terbentuk dalam komponen kognitif, afektif, dan konatif (Notoatmodjo, Soekidjo 2010).

c. Distribusi TTD

Pemberian TTD merupakan cara yang efektif untuk mengatasi masalah anemia, apabila dikonsumsi rutin akan terjadi peningkatan pada kadar Hb. Selain itu menurut penelitian Falkingham et al (2010) dalam (Amir and Djokosujono 2019) menyebutkan bahwa konsumsi TTD dapat meningkatkan konsentrasi pada wanita dan remaja serta meningkatkan IQ pada penderita anemia.

Hal ini juga didukung oleh pemerintah dengan program pemberian suplemen tambah darah pada remaja putri sesuai dengan PERMENKES RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemberian TTD ini umumnya dilakukan pada anak Sekolah Menengah Pertama

(SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat (Amir and Djokosujono 2019).

E. Sosial Ekonomi

1. Pengertian

Sosial ekonomi adalah latarbelakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan (Astuti 2016).

Status pendapatan orang tua pada remaja putri dapat berdampak pada status gizi. Ekonomi orang tua bukanlah merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan anemia, namun ekonomi orang tua dapat berdampak pada daya beli keluarga. Kemampuan daya beli inilah yang mempengaruhi asupan sehari-hari remaja putri yang dapat berdampak pada baik dan buruknya status gizi remaja (Hasyim 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya (Kurnianto, Bambang Tri 2017). Menurut Melly (1989) dalam (Pinem 2016) keadaan status sosial ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini menjadi faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi kepala keluarga seperti pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Dewey dalam (Pinem 2016) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia", sedangkan Mudyahardjo dalam (Pinem 2016) pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka pengetahuan teknologi dan budaya yang bersifat pembaruan akan cepat diterima masyarakat.

Secara umum Hasbullah dalam (Pinem 2016) menyatakan bahwa pendidikan dapat dibagi tiga yakni:

- 1) Pendidikan formal yang berlangsung seumur hidup disekolah dengan aturan-aturan teratur bertingkat dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat serta dan bersifat resmi.
- 2) Pendidikan non formal yang dilakukan diluar sekolah dan biasanyadiselenggarakan oleh masyarakat.
- 3) Pendidikan informal yang diterima dan berlangsung sejak anak masih kecil sampai menjadi tua, pendidikan ini tidak terprogram dan berlangsung ada dilingkungan keluarga ataupun masyarakat tanpa pengeluaran biaya.

Pendidikan orang tua merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, juga berperan dalam menyusun makanan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan rendah dikhawatirkan akan lebih sulit menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga tidak dapat menambah pengetahuan dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal diharapkan semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatannya, karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku kesehatan (Harahap 2018).

b. Pendapatan keluarga

Menurut Sumardi dalam (Pinem 2016) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari

pihak luar maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah harga atas barang yang berlaku pada saat itu dalam bentuk uang.

Pendapatan keluarga merupakan aspek utama dalam kehidupan yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi segala aspek kehidupan lainnya. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka kemampuan untuk menyajikan makanan bergizi juga tinggi, hal ini dikaitkan dengan daya beli keluarga yang tinggi terhadap berbagai makanan bergizi yang sangat dibutuhkan keluarga. Selain itu, dengan pendapatan yang tinggi keluarga juga lebih mampu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila dibutuhkan atau terjadi suatu masalah kesehatan (Satriani, Veni, and Nilawati 2019).

c. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Menurut Manginsih dalam (Kurnianto, Bambang Tri 2017), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Jenis pekerjaan/mata pencaharian seseorang menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, kadang kala macam pekerjaan/ mata pencaharian ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin bagus pekerjaan/ mata pencaharian seseorang maka semakin besar juga penghargaan masyarakat, artinya dengan melihat pekerjaan/ mata pencaharian seseorang secara langsung dapat dilihat status sosial ekonominya dalam masyarakat (Pinem 2016).

F. Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri

Status ekonomi rendah berisiko terjadinya anemia dua kali dibandingkan dengan ekonomi tinggi pada remaja putri dengan $OR=2,439$, $95\% CI (1,078-5,519)$, $p-value=0,047$. Sejalan dengan penelitian Jalambo dalam (Hasyim 2018) yang menyatakan bahwa anemia pada remaja berhubungan dengan kondisi ekonomi. Remaja dengan ekonomi rendah lebih berisiko terjadinya anemia bila dibandingkan dengan ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian Amaranth (2013) dalam (Hasyim 2018) menyebutkan bahwa kemiskinan berhubungan langsung dengan kejadian anemia. Kemiskinan akan berpengaruh terhadap daya beli keluarga dan kemampuan dalam memilih makanan. Kondisi ini yang akan berpengaruh terhadap pemenuhan gizi pada remaja. Remaja dengan ekonomi rendah akan berpengaruh terhadap asupan makanan yang kurang berkualitas dan berdampak terhadap anemia.

Penelitian Susanti Y, dkk menyatakan bahwa tingginya kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi secara mingguan dapat meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi mingguan dapat menghasilkan peningkatan kadar hemoglobin yang sama dengan mengkonsumsi suplementasi harian. Kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe sangat mempengaruhi perubahan kadar hemoglobin, dimana kadar hemoglobin yang normal maka status anemia juga akan normal, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi besi (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

G. Hasil-Hasil Penelitian Terkait Dalam Bentuk Review

1. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di Indonesia : Literature Review (Amir and Djokosujono 2019)

Penelitian Literature Review ini ditulis oleh Nelda Amir dan Khusarisupeni Djokosujono pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia. Studi penelitian ini adalah literatur review dengan mengekstrak semua penelitian di Indonesia tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri (11-19 tahun) di Indonesia.

Anemia Gizi Besi (AGB) mempunyai dampak yang serius, baik pada ibu hamil maupun pada remaja. Sangat penting mengatasi anemia pada remaja putri agar masalah anemia tidak berlanjut ketika hamil, salah satunya dengan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang mengandung 60 mg Fe elemental dan 0,4 mg asam folat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi TTD pada remaja putri di Indonesia yaitu dukungan guru ($p=0,000$ OR=4,7), sikap ($p=0,031$ OR=2,192), budaya ($p=0,012$ OR=2,517), dukungan keluarga ($p=0,029$), perceived threat ($p=0,02$), perceived benefit ($p=0,01$), perceived barrier ($p=0,02$), dan self efficacy ($p=0,00$). Faktor yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan, daya beli, ketersediaan, dukungan orang tua, pendapatan orang tua, perceived susceptibility (persepsi kerentanan), seriousness (keseriusan/keparahan). Faktor yang paling banyak diteliti yaitu tentang pengetahuan dan dukungan orang tua. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD di Indonesia yaitu dukungan guru, sikap, budaya, dukungan keluarga, perceived threat (ancaman yang dirasakan), perceived

benefit (manfaat yang dirasakan), perceived barrier (hambatan yang dirasakan), dan self efficacy.

2. Studi Literature Review : Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri (Mirawati 2020)

Penelitian Literature Review ini ditulis oleh Mirawati pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam Studi Literatur ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel Google Scholar.

Anemia merupakan salah satu keadaan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari normal. Batas kadar hemoglobin normal dalam darah seorang remaja putri sebesar 12mg/dl. Tanda seorang mengalami anemia yaitu 5 L (Lemah, Letih, Lesu, Lelah, Lunglai). Remaja putri memiliki resiko sepuluh kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja pria. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak.

Studi literatur review ini menunjukkan pada penelitian Sri (2019) bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dan kepatuhan dalam kategori kurang yaitu sebesar 4,9% dan 65,9% memiliki kepatuhan kategori kurang 2,4% memiliki pengetahuan kategori kurang dan memiliki kepatuhan kategori kurang sebesar 14,5%, berdasarkan penelitian Wisdyana S. 2019 yang memilih pengetahuan kategori kurang sebesar 15,8% dan kepatuhan sebesar 48,7% dalam kategori kurang. Penelitian Yesy (2019) pengetahuan kurang sebesar 56,7% dan kepatuhan sebesar 64,2% kategori kurang. Studi literatur review ini menyarankan kepada Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan dengan cara melakukan sosialisasi secara rutin.

3. The Effect of School-Based Program of Iron Supplementation in Preventing and Controlling Iron Deficiency Anemia Among Adolescent Girls: Literature Reviews (Parwati, Januraga, and Suarjaya 2020)

Penelitian Literature Review ini ditulis oleh orang yang berasal dari Bali yaitu N.M Parwati, dkk pada tahun 2019. Kajian pustaka dilakukan dengan menggunakan sumber dari Database PubMed, Ebsco Health, dan Google Cendekia. Pencarian terbatas pada jurnal yang diterbitkan antara 2010 dan 2019. Ada 11 artikel terkait efek program suplementasi zat besi dan fortifikasi zat besi di sekolah.

Artikel tersebut membahas studi intervensi yang menilai efek zat besisuplementasi dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan serum feritin. Penelitian ini menemukan bahwa memang ada variasi respons hematologi. Selain itu, terjadi peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan dan serum feritin setelah intervensi program. Prediktor utama kenaikan level hemoglobin adalah status awal Hb. Penelitian ini juga menemukan, bahwa ada hasil yang tidak signifikan pada sampel dengan kadar hemoglobin awal tinggi serta intervensi dengan pengawasan yang kurang. Bahkan, kami menemukan bahwa selama periode intervensi 12 hingga 24 minggu dengan frekuensi suplementasi zat besi seminggu sekali konsentrasi hemoglobin menurun dari 121,5 g / l, dan pada minggu ke 36 terjadi penurunan kadar hemoglobin menjadi 119,1 g / l. Terjadinya efek samping besi bervariasi berdasarkan pada frekuensi intervensi.

Pelaksanaan program suplementasi zat besi berbasis sekolah efektif meningkatkan kadar Hb dan feritin dalam darah. Manajemen program perlu dilibatkan anggota keluarga dalam hal memantau keteguhan dan efek sampingnya. Keberlanjutan Program perlu diperkuat melalui pendidikan dan motivasi untuk guru dan

siswa sertapengembangan sistem terpadu yang komprehensif untuk pencegahan dan pengendalian defisiensi anemia.

4. Literature Review : Upaya Preventif Anemia pada Remaja Putri (Putri, Al Hafizhah Winof 2021)

Penelitian Literature Review ini ditulis oleh Al Hafizhah Winof Putri pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya preventif anemia pada remaja putri. Jenis penelitian ini adalah literature review dengan menelusuri artikel dari beberapa database. Database yang peneliti gunakan adalah Pubmed, ScienceDirect, ProQuest, dan Garuda dengan rentang tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan PRISMA flow diagram sebagai panduan proses literature review. Artikel ditelusuri dengan menggunakan kata kunci yang telah peneliti tentukan. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ditemukan 5 artikel untuk ditelaah.

Hasil penelitian Literature review ditemukan bahwa upaya preventif anemia pada remaja putri adalah suplementasi zat besi, diet aneka ragam, dan fortifikasi pangan. Semua studi menunjukkan peningkatan pada kadar hemoglobin setelah dilakukan intervensi dan ekstrak buah bit terfortifikasi memiliki selisih peningkatan kadar Hb tertinggi dibandingkan dengan upaya preventif lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaaan pada metode penelitian, jumlah sampel, dan durasi intervensi.

Kesimpulan yang didapatkan semua metode (suplementasi zat besi, fortifikasi pangan, dan diet anekaragam) yang mengandung zat besi, protein, dan zat enhancer Fe berperan dalam pembentukan hemoglobin, sehingga dapat mengatasi anemia pada remaja putri. Disarankan agar institusi pendidikan dan kesehatan, serta dukungan dari sektor lainnya (multisektor) dapat membuat program yang lebih variatif untuk mencegah kejadian anemia pada remaja putri.

5. Literature Review : Penerapan Terapi Non Farmakologis Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia (Resmi and Setiani 2020)

Penelitian Literature Review ini ditulis oleh Dewi Candra Resmi dan Fibrinika Tuta Setiana pada tahun 2020. Metode tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan penelitian yang sudah dipublikasikan. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci Terapi non farmakologis, peningkatan Kadar Haemoglobin, remaja, anemia.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji efektifitas penerapan terapi non farmakologis berupa buah dan sayur yang diolah untuk meningkatkan kadar hb pada kasus anemia yang dialami oleh remaja putri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi non farmakologis berupa minuman dari buah dan sayur sangat efektif dalam meningkatkan kadar HB pada kasus anemia yang dialami oleh remaja putri. Langkah ini akan efektif jika dikonsumsi berturut-turut selama 7 hingga 10 hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Strategi Pencarian Literature

1. Protokol Pencarian Literature

Rangkuman menyeluruh dari literature review adalah tentang sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri. Protokol pencarian literature review menggunakan tabel PRISMA checklist untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan literature review. Checklist diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan duplikasi, judul dan membaca abstrak. Waktu pencarian literature dilakukan bulan September - November 2020.

2. Database Pencarian

Pencarian literature dilakukan pada bulan September - November 2020. Mesin pencarian Literature yang digunakan adalah Google Scholar, Garuda, DOAJ dan Pubmed. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang dipublikasi dari 2015 hingga 2020.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan judul dan kesesuaian abstrak. Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS, full text, indeks jurnal, bahasa dan tahun terbit.

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/ Problem	Remaja Putri usia 12-18 tahun	Anak sekolah, ibu hamil, pekerja wanita.
Intervensi	Tidak ada perlakuan	Ada perlakuan
Comparasi	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
Study Design	Cross sectional	Longitudinal
Full Text	Free	Berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi Internasional seperti : Scopus. Nasional : Sinta 1-5	Sinta 6 dan Tidak bereputasi
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun Terbit	Mulai tahun 2015-2020	Sebelum 2015

C. Seleksi Artikel

1. Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel

Pencarian menggunakan 4 database; Google Scholar, Garuda, DOAJ dan Pubmed. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 314 artikel dengan rincian sebagai berikut.

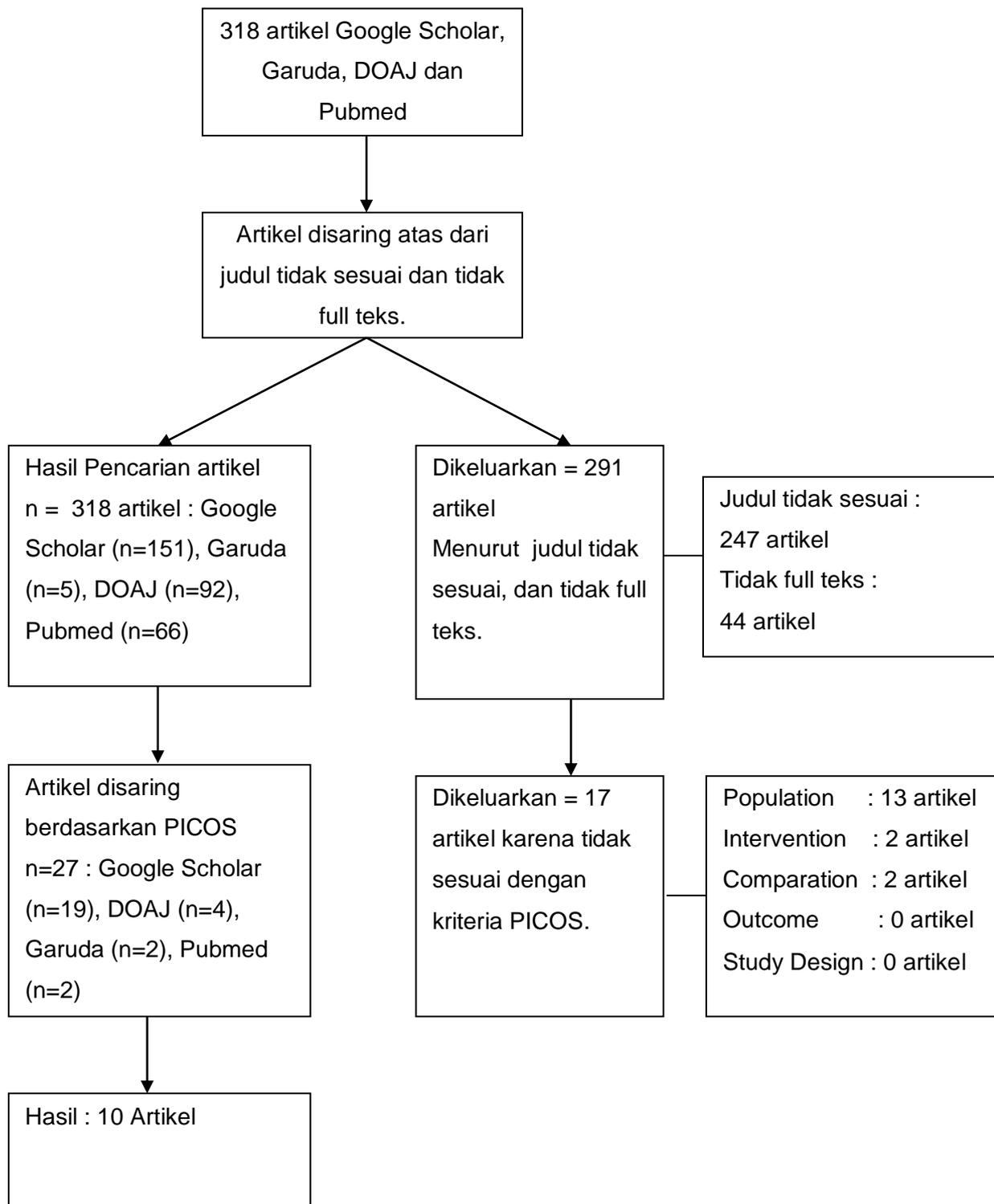
Tabel 4. Kata Kunci Pencarian Artikel

Database	Kata Kunci	Jumlah Artikel
Google Scholar	Hubungan “sosial ekonomi” DAN “kepatuhan” DAN anemia “remaja putri”	151
Garuda	“kepatuhan” DAN anemia “remaja putri”	3
	“sosial ekonomi” DAN anemia “remaja putri”	2
DOAJ	Anemia remaja putri	41
	Consumption iron tablet	36
	Anemia adolescent girl	15
Pubmed	Socio economic of anemia adolescent	66

Metode Penyeleksian Artikel :

1. Pencarian menggunakan 4 database yaitu Google Scholar, Garuda, DOAJ, Pubmed dengan kurun 5 tahun terakhir, sehingga didapat total jumlah artikel sebanyak 314 artikel.
2. Kemudian dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria yaitu melihat judul tidak sesuai, dan tidak full teks sehingga jumlah artikel yang layak untuk diproses selanjutnya 23 artikel, dimana 291 artikel tidak dapat diteruskan (Judul tidak sesuai : 247 artikel, tidak full teks : 44 artikel)
3. Selanjutnya 23 artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS. Artikel yang dikeluarkan sebanyak 43 artikel (Population : 9 artikel, Intervention : 2 artikel, Comparation : 2 artikel, Outcome : 0 artikel, Study Design : 0 artikel) dan sisanya 10 artikel yang akan dikaji.

Tahapan seleksi artikel menggunakan Tabel PRISMA seperti gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pemilihan artikel studi

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dimana dari 10 artikel terpilih akan dikaji sesuai karakteristik studi, karakteristik responden, dan karakteristik temuan, kemudian dilakukan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Studi

Karakteristik studi yang terdapat di sepuluh artikel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Studi

No	Penulis, Tahun Terbit	Desain Studi	Nama Jurnal	Indeks
1	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani (2017)	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Dunia Keperawatan	Sinta 3
2	Akma Listiana (2016)	Survei analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i>	Jurnal Kesehatan	Sinta 3
3	Novy Ramini Harahap (2018)	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Nursing Arts	Sinta 5
4	Novi Wulan Sari (2019)	Survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Menara Ilmu	Sinta 5
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	Survey analitik dengan desain <i>Cross Sectional</i>	Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia	Sinta 5
6	Lili Suryani, Rafika, Sri Indra Astuti (2020)	Survei analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Jurnal Media Analisis Kesehatan	Sinta 4
7	Dewi Aprilia Ningsih, Fitri Andri Lestari (2020)	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	CHMK Midwifery Scientific Journal	Sinta 4
8	Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam (2020)	Analitik korelasional dengan pendekatan penelitian <i>cross sectional</i>	Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)	Sinta 5
9	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (2017)	Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Jurnal Kesehatan	Sinta 3
10	Abbas Khan, Rattan Kaur Chawla, Cuina Wang, Mingruo Guo (2019)	Survei Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	Original Article	Scopus

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik dari ke-10 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian terdapat 1 artikel dengan penelitian observasional analitik dengan design study *Cross-Sectional*, 8 artikel dengan penelitian survei analitik dengan design study *Cross-Sectional*, dan ada 1 artikel dengan penelitian analitik korelasi dengan design study *Cross-Sectional*. Dengan 3 artikel berindeks Sinta 3, 2 artikel berindeks Sinta 4, 4 artikel berindeks Sinta 5, dan 1 artikel berindeks Scopus.

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang terdapat di sepuluh artikel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Sampel

No	Penulis, Tahun Terbit	Jumlah Sampel
1	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani (2017)	50 Orang
2	Akma Listiana (2016)	255 Orang
3	Novy Ramini Harahap (2018)	65 Orang
4	Novi Wulan Sari (2019)	62 Orang
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	49 Orang
6	Lili Suryani, Rafika, Sri Indra Astuti (2020)	162 Orang
7	Dewi Aprilia Ningsih, Fitri Andri Lestari (2020)	71 Orang
8	Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam (2020)	33 Orang
9	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (2017)	100 Orang
10	Abbas Khan, Rattan Kaur Chawla, Cuina Wang, Mingruo Guo (2019)	100 Orang

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa sampel terkecil terdapat pada artikel (Putra, Kristiyan Adi et al 2020) dengan sampel sebanyak 31 orang remaja putri dan sampel terbesar terdapat pada (Listiana, Akma 2016) dengan sampel sebanyak 255 orang remaja putri, diikuti oleh artikel (Putri, Retno Desita et al 2017) dengan sampel sebanyak 100 orang remaja putri dan diikuti oleh (Khan et al. 2019) dengan sampel sebanyak 100 orang remaja putri.

3. Karakteristik Pengambilan Sampel

Karakteristik sampel yang terdapat di sepuluh artikel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Pengambilan Sampel

No	Penulis, Tahun Terbit	Teknik Pengambilan Sampel
1	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani (2017)	<i>Cluster sampling</i>
2	Akma Listiana (2016)	<i>Simple random sampling</i>
3	Novy Ramini Harahap (2018)	<i>Simple Random sampling</i>
4	Novi Wulan Sari (2019)	<i>Stratified proportional random sampling</i>
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	<i>Purposive sampling</i>
6	Lili Suryani, Rafika, Sri Indra Astuti (2020)	<i>Simple random sampling</i>
7	Dewi Aprilia Ningsih, Fitri Andri Lestari (2020)	<i>Cluster sampling</i>
8	Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam (2020)	<i>Purposive Sampling</i>
9	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (2017)	<i>Simple random sampling</i>
10	Abbas Khan, Rattan Kaur Chawla, Cuina Wang, Mingruo Guo (2019)	<i>Simple Random Sampling</i>

Teknik pengambilan sample yang digunakan untuk 10 artikel yang dikaji masing-masing peneliti diantaranya menggunakan

teknik *Cluster Sampling*, *Simple Random Sampling*, *Stratified Proportional Random Sampling*, dan *Purposive Sampling*.

4. Status Anemia pada Remaja Putri

Status Anemia pada Remaja Putri dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Status Anemia pada Remaja Putri

No	Nama Penulis	Anemia (n)	%	Tidak Anemia (n)	%
1	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani (2017)	27	54	23	46
2	Akma Listiana (2016)	155	60,8	100	39,2
3	Novy Ramini Harahap (2018)	26	40	39	60
4	Novi Wulan Sari (2019)	38	61,3	24	38,7
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	20	40,8	29	59,2
6	Lili Suryani, Rafika, Sri Indra Astuti (2020)	73	45,1	89	54,9
7	Dewi Aprilia Ningsih, Fitri Andri Lestari (2020)	44	62	27	38
8	Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam (2020)	11	33,3	22	66,7
9	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (2017)	37	37	63	63
10	Abbas Khan, Rattan Kaur Chawla, Cuina Wang, Mingruo Guo (2019)	50	50	50	50

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 10 artikel terdapat range terbesar yang mengalami anemia yaitu 62% yg tidak anemia 38% pada artikel (Ningsih, Dewi Aprilia and Lestari 2020), dilanjutkan

pada artikel (Sari, Novi Wulan 2019) dengan persen anemia yaitu 61,3% dan yang tidak anemia 38,7%, range terendah terdapat pada artikel (Putra, Kristiyan Adi et al 2020) dengan persen anemia yaitu 33,3% dan yang tidak anemia 63%.

Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri. Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (Kaimudin, Lestari, and Afa 2017). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% sedangkan penderita anemia berumur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Putri, Simanjuntak, and Kusdalina 2017).

Anemia adalah gejala dari kondisi yang mendasari, seperti kehilangan komponen darah, elemen tidak adekuat atau kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah yang mengakibatkan penurunan kapasitas pengangkut oksigen darah. Anemia bisa disebabkan oleh kehilangan darah, diare dan malabsorpsi, frekuensi donor darah yang sering dan konsumsi makanan yang tidak adekuat. Di samping itu keadaan tertentu seperti kebutuhan yang meningkat pada masa pertumbuhan, menderita penyakit kronis (seperti tuberkulosis) serta kehilangan darah karena infeksi parasit (malaria dan cacingan) akan memperberat kejadian anemia (MB, Dr. Arisman 2004).

Anemia pada remaja dapat membawa dampak kurang baik bagi remaja, anemia yang terjadi dapat menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal (Jaelani, Simanjuntak, and Yuliantini 2017).

Hal ini dibuktikan dari 10 artikel yang dikaji dengan masih tingginya jumlah prevalensi anemia dibanding jumlah prevalensi yang tidak anemia.

5. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

No	Nama Penulis	Patuh (n)	%	Tidak Patuh (n)	%
1	Novi Wulan Sari (2019)	23	37,1	39	62,9
2	Yuniarti, dkk (2015)	29	59,2	20	40,8
3	Akma Listiana (2016)	66	25,9	189	74,1
4	Kristiyan, dkk (2020)	24	72,7	9	27,3
5	Retno Desita Putri, dkk (2017)	74	74	26	26
6	Dewi Aprilia Ningsih, dkk (2020)	25	35,2	46	64,8

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 10 artikel terdapat 6 artikel yang membahas kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Range terbesar remaja putri yang patuh mengkonsumsi TTD yaitu 74% dengan yang tidak patuh sebesar 26% terdapat pada artikel (Putri, Retno Desita et al 2017), dilanjutkan dengan artikel (Putra, Kristiyan Adi et al 2020) dimana remaja putri yang patuh sebesar 72,7% dengan yang tidak patuh 27,3%, range terkecil terdapat pada artikel (Listiana, Akma 2016) dengan remaja putri yang patuh yaitu 25,9% dan yang tidak patuh sebesar 74,1%.

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebanyak 80,9%. Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6% (Amir and Djokosujono 2019).

Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Untuk menjaga kepatuhan konsumsi suplemen besi, dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti memberikan sosialisasi pada awal kegiatan, mengonsumsi suplemen besi langsung di depan petugas, dan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian (Putri, Simanjuntak, and Kusdalinah 2017).

Hal ini juga dibuktikan dengan 6 artikel yang dikaji tentang kepatuhan konsumsi TTD, bahwa masih tingginya jumlah prevalensi remaja putri yang tidak patuh dibandingkan dengan remaja putri yang patuh. Berarti masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah untuk pencegahan anemia.

Kepatuhan minum tablet besi (Fe) dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari petugas kesehatan (seperti adanya anggapan tablet besi untuk pengobatan, tindak lanjut kunjungan yang tidak baik) dan faktor dari diri individunya sendiri (seperti kesadaran yang rendah akan manfaat tablet besi (Fe), adanya efek samping dari tablet besi (Fe), kelupaan, perasaan mual/muntah). Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Fe adalah pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang manfaat tablet Fe yang dikonsumsi dan anemia yang mereka derita.

6. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Anemia Pada Remaja Putri

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Anemia pada Remaja Putri dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Status Anemia pada Remaja Putri.

No	Peneliti	Sosial Ekonomi	Anemia		Tidak Anemia		P (value)
			n	%	n	%	
1	Lili Suryani,dkk (2020)	Pendapatan Tinggi	18	18,6	79	81,4	0,000
		Pendapatan Rendah	55	84,6	10	15,4	
2	Novy Ramini Harahap (2018)	Pendapatan Tinggi	8	24,3	25	75,7	0,017
		Pendapatan Rendah	18	56,2	14	43,76	
3	Abdul Basith, dkk (2017)	Pendapatan Tinggi	1	4,5	21	95,5	0.000
		Pendapatan Rendah	26	92,8	2	7,2	
4	Akma Listiana (2016)	Pendapatan Tinggi	27	44,3	34	55,7	0.004
		Pendapatan Rendah	128	66,0	66	34,0	
5	Abbas Khan (2019)	Pendapatan Tinggi	4	16,6	20	83,4	0.000
		Pendapatan Sedang	7	29,2	17	70,8	
		Pendapatan Rendah	39	75	13	25	

Literature Review ini bertujuan untuk mengkaji sosial ekonomi dari tingkat pendapatan keluarga dengan status anemia pada remaja putri. Dari keseluruhan artikel yang mengkaji sosial ekonomi diperoleh prevalensi remaja putri yang tingkat pendapatan orang tua yang tinggi mengalami anemia bervariasi dari 4,5% - 44,3% sedangkan prevalensi remaja putri yang tingkat pendapatan orang tua rendah mengalami anemia bervariasi dari 56,2% - 92,8%. Setelah dikaji remaja putri yang tingkat pendapatan orang tuanya rendah lebih cenderung mengalami anemia, hal ini disebabkan karena keluarga dengan penghasilan tinggi memiliki kemampuan untuk membeli makanan serta memudahkan dalam memilih bahan makanan atau jenis hidangan yang akan disajikan. Studi ini memperlihatkan bahwa lebih banyak remaja putri yang mengalami anemia dengan tingkat pendapatan orang tuanya rendah dibandingkan dengan remaja putri yang tingkat pendapatan orang tuanya tinggi.

Temuan ini sesuai dengan teori penyebab kurang gizi UNICEF dimana penyebab utama kurang gizi adalah karena kemiskinan (dalam hal ini adalah tingkat pendapatan), pendidikan rendah, ketersediaan pangan, dan kesempatan kerja. Beberapa penelitian lain juga menemukan hubungan signifikan antara sosial ekonomi yaitu pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Menurut pendapat Sediaoetama (2006) dalam (Suryani, Rafika, and Astuti 2020), faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan variabel penting bagi kualitas dan kuantitas makanan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan, sehingga terjadi hubungan yang erat antara pendapatan dan gizi. Peningkatan pendapatan akan berpengaruh ada perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga dan selanjutnya berhubungan dengan status gizi.

Menurut peneliti, pendapatan keluarga merupakan hal mendasar yang akan mempengaruhi pola dan jenis makanan keluarga tersebut, dimana sebagian besar keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah lebih memilih jenis makanan karbohidrat dibandingkan protein, vitamin dan

mineral. Hal ini dikarenakan makanan yang mengandung karbohidrat lebih murah dibandingkan yang lain. Rendahnya konsumsi sumber protein hewani menyebabkan zat besi dalam tubuh tidak terpenuhi. Sehingga hal ini menunjukkan terdapat hubungan sosial ekonomi dengan status anemia remaja putri. Semakin rendah sosial ekonomi semakin banyak remaja putri yang mengalami anemia.

7. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia Pada Remaja Putri.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia pada Remaja Putri dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Status Anemia pada Remaja Putri

No	Peneliti	Kepatuhan Konsumsi TTD	Anemia		Tidak Anemia		P (value)
			n	%	N	%	
1	Novi Wulan Sari (2019)	Patuh	8	34,8	15	65,2	0,001
		Tidak Patuh	30	76,9	9	23,1	
2	Yuniarti, dkk (2015)	Patuh	6	20,7	23	79,3	0,001
		Tidak Patuh	14	70,0	6	30,0	
3	Akma Listiana (2016)	Patuh	30	45,5	36	54,5	0,005
		Tidak Patuh	125	66,1	64	33,9	
4	Kristiyan, dkk (2020)	Patuh	5	20,8	19	79,2	0.007
		Tidak Patuh	6	66,6	3	33,4	
5	Retno Desita Putri, dkk (2017)	Patuh	13	17,6	61	82,4	0,0005
		Tidak Patuh	24	92,3	2	7,7	
6	Dewi Aprilia Ningsih, dkk (2020)	Patuh	0	0,0	25	100	0,000
		Tidak Patuh	44	95,7	2	4,3	

Literature Review ini bertujuan untuk mengkaji faktor hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri. Dari keseluruhan artikel yang mengkaji kepatuhan diperoleh prevalensi yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah bervariasi dari 35,2% - 72,7% dengan prevalensi anemia dari 17,6% - 45,5% dan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah bervariasi dari 26% - 74% dengan prevalensi anemia dari 66,1% - 95,7%, dimana lebih banyak remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah mengalami anemia dibandingkan remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Setelah dikaji ditemukan beberapa faktor penyebab remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu karena petugas kesehatan (seperti adanya anggapan tablet besi untuk pengobatan, tidak lanjut kunjungan yang tidak baik), kesadaran remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (kelupaan, perasaan mual, tablet tambah darah bau amis, remaja putri lupa dan merasa tidak penting). Studi ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. Bahwa remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah lebih beresiko menderita anemia dibandingkan remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

Temuan ini sesuai dengan data Riskesdas tahun 2018, didapatkan bahwa cakupan TTD yang diterima remaja putri sebanyak 80,9%. Berdasarkan angka 80,9% tersebut konsumsi TTD remaja putri ≥ 52 butir hanya 1,4%, sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Beberapa penelitian juga menemukan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia remaja putri.

Menurut teori Sibagariang (2016) dalam (Ningsih and Lestari 2020) bahwa remaja putri (10-19 tahun) merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia (kadar Hb rendah) 3 kali lebih besar dari pada remaja laki-laki. Menurut Kemenkes (2016) dalam (Ningsih and Lestari 2020) anemia terjadi karena setiap bulan remaja putri

mengalami menstruasi dan faktor pendukung lainnya seperti gaya hidup yang tidak sehat, meskipun sudah adanya program dari pemerintah terhadap pemberian Tablet Fe setiap bulannya yang di distribusikan oleh Puskesmas, tetapi masih minimnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan sehingga masih banyak remaja yang tidak mau mengkonsumsi Tablet Fe dengan berbagai alasan.

Prevalensi anemia pada remaja putri dapat diturunkan apabila remaja putri tercukupi zat besinya dalam bentuk asupan makanan dan dalam bentuk asupan tablet Fe. Remaja putri sangat rawan mengalami anemia dikarenakan menstruasi dan juga kebutuhan yang meningkat pada masa pertumbuhannya. Sehingga untuk menghindari kejadian anemia ini remaja putri harus meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan tabel 10 yang membahas tentang hubungan sosial ekonomi dengan status anemia pada remaja putri didapati bahwa 5 dari 10 artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan status anemia remaja putri dengan nilai $p < 0.05$. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan, sehingga terjadi hubungan yang erat antara pendapatan dan gizi. Sehingga semakin rendah sosial ekonomi semakin banyak remaja putri yang mengalami anemia.
2. Berdasarkan tabel 11 yang membahas tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri didapati bahwa 6 dari 10 artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia remaja putri dengan nilai $p < 0.05$. Remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah akan rentan mengalami anemia daripada remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

B. Saran

Literature Review ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan sosial ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia pada remaja putri, serta dapat ditetapkan juga penanganan lebih lanjut terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang dinyatakan dapat mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2016. "Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta."
- Amir, Nelda., & Djokosujono Kusharisupeni. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di Indonesia: Literatur Review." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 15(2): 119.
- Astuti, Rika Pristian Fitri. 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro." *Jurnal Edutama* 3, No. 2: 49–58.
- Fitriany, Julia., & Saputri, Amelia Intan. 2018. "Anemia Defisiensi Besi. Jurnal." *Kesehatan Masyarakat* 4(1202005126): 1–30.
- Harahap, Novy Ramini. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *78 Nursing Arts XII*(Desember): 1978–6298.
- Hasyim, Dzul Istiqomah. 2018. "Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Pola Makan, Pola Haid, Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 14(1): 06–14.
- Hidayati, Khoirul., & Farid, M. 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5(02): 137–44.
- Jaelani, Mahmut., Simanjuntak, Betty Yosephin, & Yuliantini, Emy. 2017. "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Jurnal Kesehatan* 8(3): 358.
- Kaimudin, N., H. Lestari., & J. Afa. 2017. "Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah* 2(6): 185793.
- Khan, Abbas., Chawla, Rattan Kaur., Wang, Cuina., & Guo, Mingruo. 2019. "Risk Factors Associated with Anaemia among Adolescent Girls : A

- Cross Sectional Study in District Peshawar , Pakistan.” 69(11): 1591–95.
- Kurnianto,Bambang Tri. 2017. “Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal AGRIBIS* 13(15): 55–85.
- Listiana, Akma. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di Smkn 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.” *Jurnal Kesehatan* Volume VII: 455–69.
- Masrizal. 2018. “Anemia Defisiensi Besi.” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 4(2): 1.
- MB, Dr. Arisman. 2004. “Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: Buku. Kedokteran EGC.”
- Mirawati. 2020. “Studi Literatur Review : Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri.”
- Ningsih, Dewi Aprilia., & Lestari, Fitri Andri. 2020. “Hubungan Konsumsi Tablet FE Dengan Kadar HB Pada Remaja Putri Di SMPN 19 Kota Bengkulu.” 3(April): 134–40.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. “Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi.” *PT Rineka Cipta*.
- Novayanti, Noorhayati.,& Sundari, Sri Wahyuni. 2020. “Gambaran Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.” *Asuhan Ibu&Anak* 5(2): 1–3.
- Okoli, Chitu.,& Schabram,Kira. 2012. “A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research.” *SSRN Electronic Journal*.
- Parwati, N.M., Januraga,Pande.,& Suarjaya. 2020. “The Effect of School-Based Program of Iron Supplementation in Preventing and Controlling Iron Deficiency Anemia Among Adolescent Girls : Literature Reviews.” 22(Isrh 2019): 126–32.
- Permatasari, Tyas., Briawan, Dodik.,& Madanijah, Siti. 2018. “Efektivitas Program Suplementasi Zat Besi Pada Remaja Putri Di Kota Bogor (Effectiveness of Iron Supplementation Programme in Adolescent Girl

- at Bogor City).” *Jurnal Mkmi* 14(1): 1–8.
<http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3705>.
- Pinem, Mbina. 2016. “Pengaruh Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 4(1): 97–106.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>.
- Putra, Kristiyan Adi., Munir, Zainal., & Siam, Wiwin Nur. 2020. “Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 8(1): 49–61.
- Putri, Al Hafizhah Winof. 2021. “Literature Review : Upaya Preventif Anemia Pada Remaja Putri.” *Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*.
- Putri, Retno Desita., Simanjuntak, Betty Yosephin., & Kusdalinah. 2017. “Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri.” *Jurnal Kesehatan VIII*(3): 400–405.
- Rahayu, Titik., Syafil, Syafrimen., Wekke, Ismail Suardi., and Rita Erlinda. 2019. “Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah.” (September).
- Resmi, Dewi Candra., & Setiani, Fibrinika Tuta 2020. “Literature Review : Penerapan Terapi Non Farmakologis Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia.”
- Sari, Novi Wulan. 2019. “Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MTSN Talawi Kota Sawahluto.” *Menara Ilmu XIII*(4): 70–76.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1310>.
- Satriani, Hadju Veni., & Nilawati, Andi 2019. “Hubungan Faktor Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Usia 12-18 Tahun Di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal JKFT* 4(2): 56–64.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/viewFile/2522/1507>.

- Suryani, Lili., Rafika.,&Astuti, Sri Indra 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMKN 6 Palu." *Jurnal Media Analisis Kesehatan* 11(1): 19–26.
- UI, Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM. 2007. "Gizi Dan Kesehatan Masyarakat." 3(September): 119–22.
- Widyastuti, Yani., Rahmawati, Anita., & Eka, Yudiasti. 2009. "Kesehatan Reproduksi." (57): 3.
- Yulaeka. 2018. "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Journal of Nutrition College* 3(2): 112–18.

Lampiran 1

Ringkasan 10 Artikel yang Dikaji

No	Penulis, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Tujuan, Hasil dan Kesimpulan
1	Abdul Basith, Rismia Agustina, Noor Diani (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	<p>Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan anemia ialah lama menstruasi ($p=0,003$), panjang siklus menstruasi ($p=0,004$), tingkat pendidikan orang tua (ibu) ($p=0,000$), dan tingkat pendapatan orang tua ($p=0,000$). Faktor yang tidak berhubungan dengan anemia adalah status gizi ($p=0,064$). Lama dan panjang siklus menstruasi yang tidak normal dapat menyebabkan terjadinya anemia, dikarenakan darah yang dikeluarkan akan lebih banyak dari jumlah normalnya. Tingkat pendidikan ibu dan pendapatan orang tua yang rendah akan menyebabkan terjadinya anemia dikarenakan pemenuhan kebutuhan anak yang kurang.</p> <p>Kesimpulan : Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi, panjang siklus menstruasi, tingkat pendidikan orang tua (ibu), dan tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru, serta tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 4 Banjarbaru.</p>
2	Akma Listiana (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah	<p>Tujuan : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012 yang meliputi pendapatan keluarga,</p>

			<p>pendidikan ibu, kebiasaan minum teh, indeks massa tubuh, pengetahuan, sikap, kejadian infeksi, keadaan menstruasi, asupan suplemen zat besi.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian menyimpulkan dari 255 responden, yang anemia sebanyak 155 remaja putri (60,8%), dan dari 9 variabel yang diteliti didapatkan hasil: pendapatan keluarga (<i>p-value</i> 0,004 dan <i>OR</i>=2,442, pendidikan ibu (<i>p-value</i> 0,002 dan <i>OR</i>=2,349), kebiasaan minum teh (<i>p-value</i> 0,002 dan <i>OR</i>=2,554), indeks massa tubuh (<i>p-value</i> 0,002 dan <i>OR</i>=2,329), pengetahuan (<i>p-value</i> 0,002 dan <i>OR</i>=2,298), sikap (<i>p-value</i> 0,011 dan <i>OR</i>=2,047), keadaan menstruasi (<i>p-value</i> 0,004 dan <i>OR</i>=2,349) dan asupan suplemen zat besi (<i>p-value</i> 0,005 dan <i>OR</i>=2,344).</p> <p>Kesimpulan : Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia defisiensi zat besi pada remaja putri di SMK Negeri 1 Terbaggi Besar tahun 2012 adalah, tingkat pendapatan keluarga, pendidikan ibu, indeks massa tubuh, pengetahuan, asupan suplemen zat besi, dan keadaan menstruasi dengan angka kejadian (60,8 %).</p>
3	Novy Ramini Harahap (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	<p>Tujuan : untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.</p> <p>Hasil : penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan adalah pengetahuan ($p=0,037$), pendapatan orangtua ($p=0,017$), status gizi ($p=0,009$) dan menstruasi ($p=0,000$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan secara signifikan adalah tingkat pendidikan orangtua ($p=0,339$).</p> <p>Kesimpulan : dari hasil penelitian, saran yang dapat diajukan adalah hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan anemia pada</p>

			remaja putri.
4	Novi Wulan Sari (2019)	Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MTSN Talawi Kota Sawahlunto	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja di MTSN Talawi Sawahlunto.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 33 atau 53,2% responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Kemudian, 39 dari mereka(62,9%) mengkonsumsi asupan makanan yang tidak memadai. Kemudian, 39 atau 62,9% responden tidak mengkonsumsi tablet darah tambahan. Setelah itu, 38 di antaranya (61,3%) menderita anemia. Selain itu, ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,000$, $OR = 7,364$), asupan makanan ($p= 0,000$, $OR = 12,95$) dan konsumsi tablet ($P= 0,001$, $OR = 6,250$) dengan anemia.</p> <p>Kesimpulan : disimpulkan bahwa harus ada upaya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan tentang bahaya anemia dan cara pencegahannya agar kejadiannya anemia pada remaja putri dapat diatasi. Terutama remaja, petugas kesehatan, dan sekolah bahu-membahu menurunkan angka kejadian anemia di MTSN Talawi, Kota Sawahlunto.</p>
5	Yuniarti, Rusmilawaty, Tri Tunggal (2015)	Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar	<p>Tujuan : bertujuan untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2013.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 20 orang (40,8%) dan sebanyak 20 orang (40,8%) tidak patuh mengkonsumsi tablet besi 1 kali sehari selama 6 minggu. Hasil uji <i>chi square</i> didapatkan ada hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2013.</p> <p>Kesimpulan : Berdasarkan penelitian</p>

			<p>tentang hubungan antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2013 ($p = 0,001$). Perlu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat tablet besi (Fe) yang dibagikan agar anemia pada remaja putri dapat diatasi dengan baik</p>
6	Lili Suryani, Rafika, Sri Indra Astuti (2020)	<p>Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMK Negeri 6 Palu</p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri.</p> <p>Hasil : Hasil diperoleh pengetahuan baik sebanyak 82 responden (50,6%), dan responden yang kurang baik sebanyak 80 responden (49,4%). Hasil uji <i>chi square</i> didapatkan nilai $p = 0,000$. Pendapatan tinggi sebanyak 97 responden (59,9%), dan pendapatan rendah sebanyak 65 responden (40,1%). Hasil uji <i>chisquare</i> nilai $p = 0,000$.</p> <p>Kesimpulan : Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.</p>
7	Dewi Aprilia Ningsih, Fitri Andri Lestari (2020)	<p>Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kadar Hb Pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu</p>	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada Remaja Putri di SMPN 19 Kota Bengkulu.</p> <p>Hasil : ari hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini α menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu. Hasil uji <i>contingency coefficient</i> didapat nilai $C=0,685$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai $C=0,685$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max}=0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C mendekati nilai $C_{max}=0,707$ maka katagori hubungan kuat, sehingga faktor konsumsi tablet Fe sangat</p>

			<p>mempengaruhi normal tidaknya kadar Hb pada remaja.</p> <p>Kesimpulan : Dari 71 sampel terdapat 44 (62%) responden memiliki kadar Hb tidak normal (<12 gr/dl) di SMPN 19 Kelas VII dan VIII Kota Bengkulu. Dari 71 sampel terdapat 46 (64,8%) responden tidak mengonsumsi tablet Fe di Kelas VII dan VIII SMPN 19 Kota Bengkulu. Ada hubungan antara konsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hb pada Remaja putri kelas VII dan VIII Di SMPN 19 Kota Bengkulu dengan kategori hubungan kuat.</p>
8	Kristiyan Adi Putra, Zainal Munir, Wiwin Nur Siam (2020)	Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso.</p> <p>Hasil : Hasil analisa statistik dengan uji korelasi <i>Spearman</i> diperoleh nilai <i>pvalue</i> 0,007 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia.</p> <p>Kesimpulan : Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun, menstruasi pertama umur 11-12 tahun, siklus menstruasi tidak teratur dan mengonsumsi sayuran yang mengandung zat besi, sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe serta responden memiliki Hb yang normal, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia.</p>
9	Retno Desita Putri, Betty Yosephin Simanjuntak, Kusdalinah (2017)	Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37% responden mengalami anemia, hasil statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi dengan status anemia $p=0,018$ ($p < 0,05$), tidak ada hubungan pola makan dengan status anemia</p>

			<p>dengan hasil sumber protein $p=0,625$, sumber zat besi $p=0,708$, dan sumber vitamin C $p=1,000$ ($p>0,05$).</p> <p>Kesimpulan : Sebanyak 37% remaja putri mengalami anemia. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan gizi yang baik akan berdampak pada pola makan seorang remaja yang baik serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah sehingga perbaikan keadaan/prevalensi anemia remaja putridi Kota Bengkulu terutama di MTsN 02 dapat berkurang.</p>
10	<p>Abbas Khan, Rattan Kaur Chawla, Cuina Wang, Mingruo Guo (2019)</p>	<p>Risk Factors Associated with Anemia Among Adolescent Girls : a Cross Sectional Study in District Peshawar, Pakistan</p>	<p>Tujuan : Untuk menilai faktor risiko yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri.</p> <p>Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% menderita anemia, hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan ayah dengan status anemia $p=0.191$ ($p>0.05$), ada hubungan tingkat pendidikan ayah dengan status anemia $p=0.001$ ($p<0.05$), tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status anemia $p=0.173$ ($p>0.05$), tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status anemia $p=0,265$ ($p>0.05$), dan ada hubungan sosial ekonomi dengan status anemia $p=0.000$ ($p<0.05$).</p> <p>Kesimpulan : Faktor risiko utama yang terkait dengan anemia adalah sosial ekonomi, pendidikan yang tinggi dari orang tua. Selain itu, anemia mengganggu fungsi kognitif dan kapasitas kerja fisik remaja putri.</p>

Lampiran 2

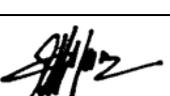
BUKTI BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

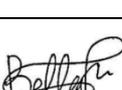
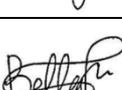
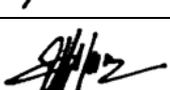
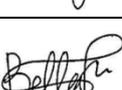
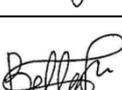
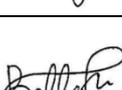
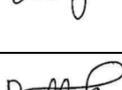
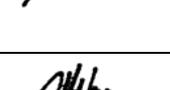
NAMA : BELLA KOSTA

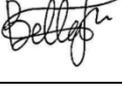
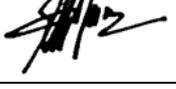
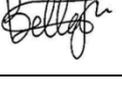
NIM : P01031118008

JUDUL : *Literature Review* : Hubungan Sosial Ekonomi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri

PEMBIMBING : Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	12 Oktober 2020	Diskusi tentang topik penelitian literature review		
2	15 Oktober 2020	Diskusi tentang analisis masalah untuk mendapatkan judul penelitian.		
3	17 Oktober 2020	Diskusi tentang analisis masalah untuk mendapatkan judul penelitian		
4	22 Oktober 2020	Diskusi tentang analisis masalah untuk mendapatkan judul penelitian		
5	23 Oktober 2020	Diskusi tentang analisis masalah untuk mendapatkan judul penelitian		
6	17 November 2020	Mengajukan proposal BAB I-III kepada dosen pembimbing		
7	19 November 2020	Revisi proposal BAB I-III		
8	24 November 2020	ACC Dosen Pembimbing untuk dilanjutkan Seminar Proposal		

9	7 Desember 2020	Seminar Proposal		
10	8 Februari 2021	Mengajukan Revisi BAB I-III dengan pembimbing		
11	9 Maret 2021	ACC Proposal untuk dilanjutkan ke penguji		
12	20 Mei 2021	Revisi Proposal dengan Penguji 1		
13	27 Mei 2021	Revisi Proposal dengan Penguji 1		
14	1 Juni 2021	ACC Proposal untuk dilanjutkan ke penguji 2		
15	2 Juni 2021	Revisi Proposal dengan Penguji 2		
16	4 Juni 2021	Revisi Proposal dengan Penguji 2		
17	7 Juni 2021	ACC Proposal dengan Penguji 2 untuk dilanjutkan penulisan KTI dengan Pembimbing		
18	18 Juni 2021	Revisi KTI dengan Pembimbing		
19	22 Juni 2021	Revisi KTI dengan Pembimbing		
20	25 Juni 2021	ACC KTI dengan Pembimbing untuk dilanjutkan Seminar Hasil		
21	30 Juni 2021	Seminar Hasil KTI		
22	8 Juli 2021	Revisi KTI dan ACC KTI dengan Pembimbing untuk dilanjutkan dengan Penguji		
23	16 Agustus 2021	Revisi KTI dengan Penguji 1		

24	19 Agustus 2021	Revisi KTI dengan Penguji 1		
25	23 Agustus 2021	ACC KTI dengan Penguji 1 untuk dilanjutkan dengan Penguji 2		
26	31 Agustus 2021	Revisi KTI dengan Penguji 2		
27	1 September 2021	ACC KTI dengan Penguji 2		

Lampiran 3

Hasil Screenshot Pencarian Artikel

1. Google Scholar

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir

Kata Kunci : Hubungan “sosial ekonomi” DAN “kepatuhan” DAN anemia “remaja putri”

The screenshot shows a Google Scholar search interface. The search bar contains the query: "hubungan 'sosial ekonomi' DAN 'kepatuhan' DAN anemia 'remaja putri'". The results are filtered to show articles from 2015 to 2020. Several articles are listed, including:

- Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah remaja putri di sma negeri 1 karanganom** (PDF) stikesmukla.ac.id
- HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI SMK NEGERI 6 PALU** (PDF) poltekkes-mks.ac.id
- Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah** (PDF) poltekkes-tjk.ac.id
- Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN 2 Kota Malang** (PDF) ub.ac.id

2. Doaj

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir

Kata Kunci : Consumption iron tablet

The screenshot shows a search on the Directory of Open Access Journals (DOAJ) for the query "consumption iron tablet". The search results are sorted by relevance. The top results include:

- Association between Socio-demographic, Nutrition Intake, Cultural Belief, and Incidence of Anemia in Pregnant Women in Karanganyar, Central Java** (Journal of Maternal and Child Health, 2018, 3(2):128-137 DOI 10.26911/thejmch.2018.03.02.05)
- PENDAMPINGAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DAPAT MENINGKATKAN KEPATUHAN KONSUMSI TTD PADA IBU HAMIL ANEMIA** (Adhianty Adhianty, Yurista Permansari, Elisa Diana Julianti, Penelitian Gizi dan Makanan, 2015, 38(1):71-78 DOI 10.22435/pgm.v38i1.4424.71-78)
- The Relationship between Food Pattern and Hemoglobin Level in Pregnant Women at Maros, South Sulawesi** (Siti Fatmah, Veni Hadju, Burhanuddin Bahar, Zulkifli Abdullah, Makara Journal of Health Research, 2011, 15(1):31-36 DOI 10.7454/msk.v15i1.795)
- Fractional iron absorption from enteric-coated ferrous sulphate tablet**

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir
Kata Kunci : anemia adolescent girl

The screenshot shows a search results page on the Directory of Open Access Journals (DOAJ) website. The search query is "anemia adolescent girl". The results are sorted by relevance and show 15 results found. The first three results are:

- Immune Thrombocytopenic Purpura and Hemolytic Anemia Secondary to Hepatitis A**
Ghasem Miri-Alilabad, Somayeh Rashidi
International Journal of Hematology-Oncology and Stem Cell Research. 2017;11(2)
[Abstract](#) | [Full Text](#)
- Eating disorder - a diagnosis of exclusion**
Margarida Silva Fonseca, Helena Santos, Raquel Guedes, Hugo Braga Tavares
Nascer e Crescer. 2020;29(2):113-116 DOI 10.25753/BirthGrowthMJ.v29.i2.15091
[Abstract](#) | [Full Text](#)
- Dapsone hypersensitivity syndrome in an adolescent during treatment during of leprosy Síndrome de hipersensibilidade à dapsona em uma adolescente durante tratamento de hanseníase**
Fábio Bucarechi, Danielly C. Vicente, Ricardo M. Pereira, Antonia T. Tresoldi
Revista do Instituto de Medicina Tropical de São Paulo. 2004;46(6):331-334 DOI 10.1590/S0036-46652004000600006
[Abstract](#) | [Full Text](#)

The bottom of the screenshot shows the Windows taskbar with the system clock at 22:04 on 21/11/2020.

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir
Kata Kunci : anemia remaja putri

The screenshot shows a search results page on the Directory of Open Access Journals (DOAJ) website. The search query is "anemia remaja putri". The results are sorted by relevance and show 41 results found. The first two results are:

- Tingkat Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta**
Siti Nurunnayah, Mulyanti Mulyanti, Rita Nur Octafiyani
Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. 2014;2(1):9-13 DOI 10.21927/jnki.2014.2(1).9-13
[Abstract](#) | [Full Text](#)
- EFEKTIVITAS PEMBERIAN TABLET ZAT BESI (FE), VITAMIN C DAN JUS BUAH JAMBU BUI TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) REMAJA PUTRI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**
Nurul Qamariah Rista Andaruni, Baiq Nurbaety
Midwifery Journal. 2018;3(2):104-107 DOI 10.31764/mj.v3i2.509
[Abstract](#) | [Full Text](#)

The bottom of the screenshot shows the Windows taskbar with the system clock at 16:05 on 12/11/2020.

3. PubMed

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir

Kata Kunci : Socio economic of anemia adolescent

The screenshot shows the PubMed.gov search interface. The search query is "socio economic of anemia adolescent". The results are sorted by "Best match" and show 66 results. A bar chart under "RESULTS BY YEAR" shows a peak in 2020. The first result is "Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status." by Andriastuti M, et al. (2020). The second result is "Anaemia among adolescents: assessing a public health concern in Lao PDR." by Kounnavong S, et al. (2019). The interface includes filters for text availability (Abstract, Free full text, Full text) and a "Previous results" button.

4. Garuda

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir

Kata Kunci : "kepatuhan" DAN anemia "remaja putri" , "sosial ekonomi" DAN anemia "remaja putri"

The screenshot shows the Garuda search interface. The search query is "kepatuhan DAN anemia remaja putri". The results are filtered by year from 2015 to 2020. Three documents are found. The first is "HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MA DARUL IMAD KECAMATAN TATAH MAKUR KABUPATEN BANJAR" by Yuniarti, Yuniarti, Rusmilawaty, Rusmilawaty, Tunggal, TH (2015). The second is "Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri" by Retno Desita, Simanjuntak, Betty Yosephin, Kusdalinah, Kusdalinah (2017). The third is "ANALISIS PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH UNTUK PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN ANEMIA GIZI BESI" by Agustina, Agustina (2019).

Pencarian dilakukan dengan batas waktu 5 tahun terakhir
Kata Kunci : “sosial ekonomi” DAN anemia “remaja putri”

The screenshot shows a search results page on the Garuda journal website. The search criteria are "sosial ekonomi" DAN anemia "remaja putri" with a date range from 2015 to 2020. The results show two documents:

- Pengetahuan, sosial ekonomi, pola makan, pola haid, status gizi dan aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada remaja putri**
Hasyim, Dzul Istiqomah
Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah Vol 14, No 1 (2018): Juni
Publisher: Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar | Full PDF (731.897 KB) | DOI: 10.3101/jkk.544
- HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI SMK NEGERI 6 PALU**
Suryani, Lilis; Rafika, Rafika; Sy Gani, Sri Indra Astuti
Jurnal Media Analisis Kesehatan Vol 11, No 1 (2020): JURNAL MEDIA ANALIS KESEHATAN
Publisher: poltekkes kemenkes makassar
Show Abstract | Download Original | Original Source | Check in Google Scholar | DOI: 10.32382/mak.v11i1.1513

Page 1 of 1 | Total Record : 2

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Kosta

NIM : P01031118008

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak, saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang Membuat Surat Pernyataan



Bella Kosta

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bella Kosta
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 12 Juni 2000
Nama Orang Tua :
• Ayah : Samuler Berutu, SH
• Ibu : Hetti Deliana, AMK
Jumlah Bersaudara : 5
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gg. Abadi No.23
LK.I, Kel. Dataran Tinggi, Kec. Binjai
Timur.
Riwayat Pendidikan :
1. SD NEGERI 020268 BINJAI
2. SMP NEGERI 3 BINJAI
3. SMA NEGERI 2 BINJAI
No. Telepon : 082163389649
Email : bellakosta12@gmail.com
Hobby : Menyanyi dan Berenang
Motto : Harus berani mencoba, daripada
menyesal kemudian hari karena tidak
mencoba



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.061/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Hubungan Sosial Ekonomi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah
Darah Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Bella Kosta**
Dari Institusi : **Jurusan D-III Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001